

LIKUIDITAS DAN SALES GROWTH: IMPLIKASI TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM SYARIAH

Besse Nurhawaisa*¹, Nurwahida², Muhammad Korib Hamdani³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Parepare; Jl. Amal Bhakti No.8, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131,

³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; Jl. Mataram No.1, Jawa Timur 68136

e-mail: *bessenurhawaisa@gmail.com, nurwahida@gmail.com, muhammadkorib@gmail.com

Received: 25 April 2024

Revised: 23 Juli 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Abstrak

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia telah menarik perhatian baik dari para pelaku pasar maupun regulator. Seiring dengan pertumbuhan ini, perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan stabilitas bank syariah menjadi semakin penting. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan bank adalah rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR), yang mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang muncul dalam operasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *sales growth* terhadap *capital adequacy ratio* pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi menggunakan data sekunder, dan pengolahannya menggunakan SPSS. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 1) Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Ini dibuktikan dari uji-*t* yang dilakukan, dimana diperoleh nilai *t* hitung (5,53) > *t* tabel (2,03) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. 2) *Sales Growth* secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Ini dibuktikan dari uji-*t* yang dilakukan, dimana diperoleh nilai *t* hitung (-0,60) < *t* tabel (2,03) dan nilai signifikan 0,549 > 0,05. 3) Secara simultan Likuiditas dan *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang telah dibuktikan dari hasil Uji-F dimana diperoleh nilai *f* hitung (15,34) > *f* tabel (3,27) dan nilai signifikan 0,00 < 0,05.

Kata kunci: Likuiditas, *Sales Growth*, *Capital Adequacy Ratio*

Abstract

The growth of the Islamic banking industry in Indonesia has attracted the attention of both market participants and regulators. Along with this growth, increasing attention has been given to the factors affecting the financial health and stability of Islamic banks. One of the key indicators used to measure a bank's financial soundness is the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), which reflects the bank's ability to absorb risks arising from its operations.

This study aims to examine the influence of liquidity and sales growth on the *Capital Adequacy Ratio* of Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employs a quantitative method with data collection conducted through documentation using secondary data, and data processing performed with SPSS. The data analysis techniques used in this study include classical assumption testing and hypothesis testing.

The research findings indicate that: 1) Liquidity has a significant partial effect on the *Capital Adequacy Ratio*. This is evidenced by the *t*-test results, where the calculated *t*-value (5.53) > *t*-table value (2.03) and the significance value (0.000) < 0.05. 2) *Sales Growth* does not have a significant effect on the *Capital Adequacy Ratio*. This is supported by the *t*-test results, where the calculated *t*-value (-0.60) < *t*-table value (2.03) and the significance value (0.549) > 0.05. 3) Simultaneously, Liquidity and *Sales Growth* have a significant effect on the *Capital Adequacy Ratio*, as demonstrated by the *F*-test results, where the calculated *F*-value (15.34) > *F*-table value (3.27) and the significance value (0.00) < 0.05.

Keywords: Liquidity, *Sales Growth*, *Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, didukung oleh permintaan terhadap produk perbankan syariah dari mayoritas penduduk muslim. Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, bank syariah harus mempertahankan kinerja keuangannya, yang mencakup penghimpunan dan penyaluran dana. Kecukupan modal menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas bank, melindungi dari kerugian tak terduga, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi manajemen bank untuk memantau indikator kesehatan perbankan, salah satunya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko operasional (Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningggar, 2019).

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sangat bergantung pada kesehatan keuangan bank yang diukur melalui rasio modal. Berbagai kasus penyalahgunaan dana nasabah dan ketidaklikuidan perbankan di masa lalu menyoroti pentingnya penguatan modal dalam sistem perbankan. Salah satu peristiwa yang memperkuat urgensi ini adalah krisis finansial 1997, yang menyebabkan likuidasi banyak bank dan mendorong Bank Indonesia untuk menetapkan kebijakan penguatan modal (Frihatni, Ilmi, et al., 2023). Peraturan yang mengatur kecukupan modal, seperti ketentuan Bank Indonesia mengenai modal minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko, menjadi standar dalam menjaga kesehatan perbankan (Markonah, 2023).

Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memainkan peran sentral dalam memastikan stabilitas bank. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa CAR perbankan mengalami peningkatan sejak Maret 2020, dengan angka mencapai 22,59% pada Juni 2020. Meskipun berada dalam kondisi yang relatif aman, bank tetap menghadapi fluktuasi dalam tingkat kecukupan modalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR antara lain adalah likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), yang berperan dalam mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana serta ekspansi bisnisnya.

Dalam operasional perbankan, likuiditas menjadi faktor kunci yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kelebihan dana yang siap disalurkan, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan efektivitas dalam menyalurkan kredit. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR), yang mengukur proporsi dana yang diterima masyarakat yang digunakan untuk pembiayaan. FDR yang tinggi menunjukkan peningkatan pembiayaan, tetapi juga dapat mengurangi likuiditas bank (Sutrisno et al., 2024).

Selain likuiditas, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan. *Sales growth* mencerminkan peningkatan pendapatan yang dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memperbesar modalnya (Frihatni, et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara *sales growth* dan CAR. Beberapa studi mengungkapkan adanya hubungan positif, sementara yang lain menemukan hubungan negatif atau tidak signifikan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh variabel ini dalam konteks perbankan syariah di Indonesia (Fuddin et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara likuiditas, *sales growth*, dan CAR, namun hasil yang diperoleh masih bervariasi. Misalnya, penelitian oleh (Bukian & Sudiartha, 2016) menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan studi oleh Septiano & Pratama (2022) dan Arfin (2023)

menunjukkan pengaruh positif. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara likuiditas, *sales growth*, dan CAR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan *sales growth* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian keuangan perbankan syariah serta memberikan manfaat praktis bagi bank dalam merancang strategi peningkatan modal dan pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling. Variabel penelitian meliputi *Quick Ratio* (QR) untuk likuiditas, *Sales Growth Ratio* (SGR) untuk pertumbuhan penjualan, dan CAR sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian, apakah Likuiditas dan *sales growth* Berpengaruh terhadap *Capotal adequacy ratio*. Dimana objek penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 2021-2023. Sebanyak 4 Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keungan di bursa efek indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut turut dan juga memenuhi kriteria purposive sampling yang digunakan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Keterangan
1	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Tetap
2	PT Bank Panin Dubai Tbk	Tetap
3	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Tetap
4	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Tetap

(Sumber Data: Website PT. Bursa Efek Indonesia)

a) Likuiditas

Variabel Independen Pertama (X1) penelitian ini yaitu Likuiditas yang diukur menggunakan *quick rasio* dan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dan menjadi perusahaan yang konstituen pada Bursa Efek Indonesia. Berikut data *quick rasio* dalam bursa efek indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 2.
Quick Ratio bank Syariah

No	Kode	Quick Ratio								
		2021			2022			2023		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
1	BANK	41.16%	60.35%	23.95%	13.91%	46.85%	29.26%	2.73%	5.39%	34.75%
2	PNBS	11.61%	20.86%	11.67%	14.60%	15.83%	9.02%	4.64%	13.28%	13.42%
3	BTPS	7.00%	7.28%	7.03%	6.84%	6.30%	6.81%	7.79%	7.65%	7.64%
4	BRIS	5.24%	5.76%	5.94%	5.05%	5.06%	4.95%	5.20%	4.46%	6.35%
Rata-rata		16.25%	23.56%	12.15%	10.10%	18.51%	12.51%	5.09%	7.69%	15.54%

(Sumber Data: Data Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada Table 2. nilai *Quick Ratio* (QR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi selama periode 2021-2023. Rata-rata *Quick Ratio* pada tahun 2021 mengalami tren yang cukup tinggi, terutama pada kuartal II yang mencapai 23,56%, namun mengalami penurunan signifikan pada kuartal III sebesar 12,15%. Tren ini berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan pada kuartal II sebesar 18,51%, tetapi kembali menurun pada kuartal III menjadi 12,51%. Perubahan ini menunjukkan adanya ketidakstabilan likuiditas di antara bank-bank syariah yang diteliti.

Pada tahun 2023, rata-rata *Quick Ratio* cenderung lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan nilai pada kuartal I sebesar 5,09% dan kuartal II sebesar 7,69%. Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kuartal III dengan nilai mencapai 15,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan di akhir periode penelitian. Secara individual, BANK mencatat fluktuasi paling tinggi dibandingkan bank lainnya, sementara BTPS dan BRIS memiliki *Quick Ratio* yang lebih stabil sepanjang periode penelitian.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah cenderung mengalami volatilitas, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti strategi manajemen kas, kondisi ekonomi, dan kebijakan internal masing-masing bank. Penurunan *Quick Ratio* yang signifikan pada beberapa periode dapat mengindikasikan tantangan dalam manajemen likuiditas, sementara peningkatan di kuartal III tahun 2023 menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam menjaga keseimbangan aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dan manajemen bank dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk menjaga stabilitas likuiditas di masa mendatang.

b) Sales Growth

Variabel independen Kedua (X2) penelitian ini adalah *Sales Growth*. Bagaimana suatu bank mengetahui tingkat pengukuran pengaruh kebijakan hutang. Berikut hasil *Sales Growth* pada bank umum syariah selama tahun 2021-2023.

Tabel 3.
Sales Growth Bank Umum syariah

No	Kode	Sales Growth								
		2021			2022			2023		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
1	BANK	0.10%	0.09%	0.12%	0.34%	0.79%	1.11%	4.47%	5.05%	3.93%
2	PNBS	-0.12%	-0.07%	-0.05%	0.28%	0.28%	0.28%	0.24%	0.24%	0.23%

No	Kode	Sales Growth								
		2021			2022			2023		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
3	BTPS	-0.06%	0.18%	0.17%	0.13%	0.12%	0.15%	0.10%	0.10%	0.05%
4	BRIS	0.05%	0.13%	0.07%	0.03%	0.05%	0.08%	0.18%	0.16%	0.15%
Rata-rata		-0.01%	0.08%	0.08%	0.20%	0.31%	0.41%	1.25%	1.39%	1.09%

(Sumber Data: Data Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021-2023. Rata-rata *Sales Growth* pada tahun 2021 cenderung rendah, bahkan mengalami pertumbuhan negatif pada kuartal I sebesar -0,01%, sebelum meningkat menjadi 0,08% pada kuartal II dan III. Peningkatan signifikan mulai terlihat pada tahun 2022, di mana rata-rata pertumbuhan penjualan meningkat dari 0,20% di kuartal I menjadi 0,41% di kuartal III. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja pendapatan bank syariah selama tahun tersebut.

Pada tahun 2023, rata-rata *Sales Growth* mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya, dengan nilai tertinggi di kuartal II sebesar 1,39%. Peningkatan ini terutama didorong oleh kinerja bank yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi, mencapai 5,05% pada kuartal II. Sementara itu, bank lain seperti PNBS, BTPS, dan BRIS menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil namun dalam kisaran yang lebih rendah. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada kuartal III tahun 2023 menjadi 1,09%, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa bank syariah masih mampu mempertahankan momentum pertumbuhan pendapatannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bank syariah mengalami tren positif dalam tiga tahun terakhir, meskipun dengan variasi antar bank. Bank menjadi kontributor utama dalam peningkatan *Sales Growth*, sementara bank lainnya menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat. Temuan ini mengindikasikan adanya strategi ekspansi yang lebih agresif dari beberapa bank syariah, yang dapat menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan pendapatan ke depan. Namun, fluktuasi pertumbuhan pada beberapa kuartal menunjukkan bahwa tantangan eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan industri perbankan syariah..

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel dependen (Y) penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal ini diukur menggunakan pengukuran modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dengan rasio ini dapat menampung resiko kerugian yang kemungkinan di hadapi oleh bank. Berikut hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada setiap bank umum syariah selama tahun 2021-2023.

Tabel 4.
Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Kode	Capital Adequacy Ratio								
		2021			2022			2023		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
1	BANK	2.05%	10.05	2.05%	5.21%	3.47%	2.74%	0.81%	0.74%	0.57%
2	PNBS	0.42%	0.41%	0.41%	0.45%	0.42%	0.40%	3.39%	3.27%	3.20%

No	Kode	Capital Adequacy Ratio								
		2021			2022			2023		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
3	BTPS	0.65%	0.65%	0.65%	0.56%	0.53%	0.50%	0.47%	0.45%	0.46%
4	BRIS	0.20%	0.19%	0.19%	0.27%	0.27%	0.26%	0.24%	0.24%	0.23%
Rata - rata		0.83%	251.54%	0.83%	1.62%	1.17%	0.98%	1.23%	1.17%	1.12%

(Sumber Data: Data Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, rata-rata CAR relatif rendah dengan nilai 0,83% pada kuartal I dan III, namun terdapat anomali pada kuartal II dengan angka 251,54%, yang kemungkinan disebabkan oleh kesalahan pencatatan atau lonjakan tidak wajar dalam perhitungan rasio kecukupan modal. Jika melihat tren yang lebih stabil, bank dengan CAR tertinggi pada tahun 2021 adalah BANK dengan 10,05% pada kuartal II, sementara BRIS memiliki nilai CAR paling rendah di kisaran 0,19%-0,20%.

Pada tahun 2022, rata-rata CAR mengalami sedikit peningkatan pada kuartal I sebesar 1,62%, namun cenderung menurun pada kuartal II dan III menjadi 1,17% dan 0,98%. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank syariah menghadapi tantangan dalam mempertahankan kecukupan modalnya. BANK masih mendominasi dengan CAR tertinggi pada kuartal I sebesar 5,21%, meskipun mengalami penurunan pada kuartal-kuartal berikutnya. Di sisi lain, PNBS, BTPS, dan BRIS tetap menunjukkan stabilitas meskipun dengan nilai CAR yang relatif rendah.

Pada tahun 2023, rata-rata CAR menunjukkan kecenderungan menurun dengan angka 1,23% pada kuartal I, lalu turun menjadi 1,12% pada kuartal III. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap permodalan bank syariah, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aset berisiko atau kebijakan ekspansi yang lebih agresif. PNBS mengalami lonjakan CAR tertinggi pada kuartal I sebesar 3,39%, sedangkan BANK terus mengalami penurunan hingga mencapai 0,57% di kuartal III. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu memperkuat permodalannya untuk meningkatkan ketahanan terhadap risiko serta memastikan pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pembahasan

1. Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah

Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan aset lancar yang cukup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan CAR karena aset dengan bobot risiko rendah lebih mendominasi. Selain itu, likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk lebih fleksibel dalam mengelola asetnya, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat modal inti bank (Rusnidita, 2021). Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat memaksa bank untuk menjual aset dengan diskon, sehingga menurunkan CAR (Natasia Rizky, 2016).

Rasio cepat (*quick ratio*) menjadi salah satu indikator likuiditas yang relevan dalam mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap CAR, mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kredit yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan bunga serta memperkuat modal bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Chaerunisa Riskia Ramadhani et al. (2023) yang

menegaskan bahwa keterkaitan antara likuiditas dan kecukupan modal dapat bervariasi tergantung pada manajemen keuangan bank.

Dalam perspektif teori keagenan, pemegang saham ingin memastikan bahwa manajemen bank mengelola likuiditas dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan. Manajemen yang mempertahankan likuiditas optimal akan lebih mampu memenuhi kewajiban modal sesuai dengan peraturan perbankan syariah, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan ketahanan bank.

2. Sales Growth terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa CAR lebih mencerminkan kekuatan struktur modal bank dibandingkan dengan kinerja operasionalnya. Pertumbuhan penjualan sebagai metrik operasional tidak serta-merta mengubah struktur modal, karena pendapatan tambahan dari peningkatan penjualan dapat dialokasikan untuk biaya operasional atau ekspansi bisnis (Sudarta, 2022).

Penelitian oleh Pratiwi *et al.*, (2020) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan signifikan dengan CAR. Investor dan manajemen bank lebih mempertimbangkan rasio keuangan lainnya dalam menilai kesehatan modal bank. Dari sudut pandang teori keagenan, pemegang saham tetap mengawasi manajemen dalam mengelola permodalan perusahaan, meskipun sales growth tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi CAR.

3. Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah

Secara simultan, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap CAR, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan dan stabilitas bank. Interaksi antara kedua faktor ini dapat mencerminkan manajemen risiko dan permodalan yang lebih efektif. Tingginya likuiditas memberikan fleksibilitas bagi bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *sales growth* yang stabil dapat meningkatkan prospek pendapatan bank.

Dalam perspektif teori keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa bank dikelola secara optimal, termasuk dalam menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Manajemen bank sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan transparan, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan keadilan, pertanggungjawaban, dan kebenaran (Q.S. Al-Baqarah: 282). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan penjualan harus selaras dengan regulasi dan prinsip syariah agar dapat mendukung ketahanan perbankan syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah. Likuiditas yang tinggi meningkatkan CAR melalui pengelolaan aset yang lebih fleksibel, sedangkan likuiditas yang rendah dapat menurunkan modal dan melemahkan CAR.
2. *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena pertumbuhan penjualan lebih berkaitan dengan kinerja operasional daripada struktur

permodalan bank. Peningkatan penjualan tidak secara langsung mempengaruhi modal inti atau aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

3. Secara simultan, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap CAR, menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut dapat memperkuat atau melemahkan rasio kecukupan modal dalam jangka panjang.

SARAN

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian keuangan perbankan syariah, serta diharapkan perpustakaan memperbarui koleksi buku ilmiah dengan edisi terbaru.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai kesehatan keuangan bank umum syariah sebelum berinvestasi.
3. Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan aspek keuangan seperti modal kerja, total aset, dan laba ditahan guna memastikan keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin, M. I. (2023). *Pengelolaan Risiko Bank Syariah*. 4. <https://osf.io/preprints/osf/7v5mz>
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1221.
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningsari. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Frihatni, A. A., Habbe, A. H., Rasyid, S., & Nagu, N. (2023). The impact of Islamic banks' resilience and culture on market share: Evidence from Muslim countries in MENA and ASEAN. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(4), 1041–1049. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v6i4.2396>
- Frihatni, A. A., Ilmi, A. D., & Rustan, P. A. (2023). Determinants of market share in sharia banking of the ASEAN countries. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 5(1), 62–82. <https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.9509>
- Fuddin, M. K., Wulandari, N. H., Suyono, N. S. R., & Adawiah, R. (2024). Sharia Banking Efficiency in Developing Countries. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 11(1), 42–61. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v11i1.10579>
- Markonah, T. E. M. (2023). The Effect of GTPF on Banking Financial Performance through Asset Growth as a Mediator. *Remittances Review*, 6588(November 2022), 2057–2073. <https://remittancesreview.com/menu-script/index.php/remittances/article/view/848%0Ahttps://remittancesreview.com/menu-script/index.php/remittances/article/download/848/453>
- Natasia Rizky. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efisiensi

Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 15(1), 165–175.

Pratiwi, D. A., Jusmansyah, M., & Luhur, U. B. (2020). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris : pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017)*. 1–9.

Rusnidita, K. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Sintaxis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–17. www.idx.co.id.

Septiano, R., & Pratama, S. (2022). Determinasi ROA Dan BOPO Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Nagari Di Kota Padang Tahun 2016-2018. *Jurnal Pundi*, 6(1), 33–44. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.381>

Sudarta. (2022). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan Bank*. 16(1), 1–23.

Sutrisno, S., Wibowo, R. E., Santoso, A., & Kristiana, I. (2024). *The Effect of NPL , BI Rate , Inflation , LDR and Company Size on Profitability*. 1(2), 697–714.